
PENGARUH PREFERENSI KLIEN, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP AUDIT *JUDGEMENT* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PEKANBARU

At Tariq Luthfi¹

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

Zulhelmy M Hatta²

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau

Email: zulhelmy@eco.uir.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of client preferences, auditor experience, and auditor independence on audit judgment at a public accounting firm in Pekanbaru City. The population in this study are all Public Accounting Firms located in Pekanbaru City which are registered in the Directory of the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI). The type of research conducted is quantitative research. Data was collected by distributing questionnaires which were filled out directly by all auditors working at the Public Accounting Firm in Pekanbaru City. Then the data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, descriptive statistical test, classical assumption test, coefficient of determination test, t test, and f test. The results showed that simultaneously client preference, auditor experience, and Auditor Independence had a significant effect on audit judgment at the Public Accounting Firm in Pekanbaru City. Partially, client preference has a significant effect on Audit Judgment, Auditor Experience has a significant effect on Audit Judgment, and Auditor Independence has a significant effect on Audit Judgment at Public Accounting Firms in Pekanbaru City.

Keywords: Client Preference, Auditor Experience, Auditor Independence, and Audit Judgment.

PENDAHULUAN

Penelitian yang berkaitan dengan preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang pertama adalah penelitian (Yuliani, 2012) yang berjudul “Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgement*”, (Pasanda & Paranoan, 2013) yang berjudul “Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit terhadap Audit *Judgement*”, (Drupadi, M.J. & Sudana, 2015) yang berjudul “Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Independensi pada Audit *Judgement*”, (Badewin, 2016) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien sebagai Variabel Moderating pada KAP di Pekanbaru”, (Ariartha & Diah, 2017) yang berjudul “Pengaruh Persuasi atas Preferensi Klien dan Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dalam mengevaluasi Bukti Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Denpasar”, (Putri, 2017) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu,

Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgement* (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang), (Rosadi & Waluyo, 2017) yang berjudul “Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit *Judgement*”, (Hidayatunissa, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Gender*, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Keahlian Auditor dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement* (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)”, (Wiwik & Nadiya, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit *Judgement*”, (Sufiati & Risal, 2021) yang berjudul “Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”, dan (Wati et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”, mengutarakan bahwa terdapat pengaruh signifikan preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap Audit *Judgement*. Tetapi, didalam penelitian Badewin (2016), mengutarakan bahwa pengalaman audit berpengaruh negatif terhadap audit *Judgement*. Lalu, pada penelitian Sufiati dan Risal (2021), juga mengutarakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan auditor. Selanjutnya, pada penelitian Yuliani (2012) mengutarakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh negatif terhadap audit *Judgement*. Oleh karena itulah, minimnya penelitian tentang preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor membutuhkan penambahan bukti empiris yang kemudian memotivasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap Audit *Judgement*.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sufiati dan Risal (2021) yang berjudul “Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel independen, variabel dependen, serta populasi penelitian. Pada variabel independen, peneliti menambah variabel Independensi Auditor, lalu pada variabel dependen, peneliti mengganti variabel dependen sebelumnya menjadi Audit *Judgement*, serta mengubah populasi penelitian menggunakan sampel pada KAP yang ada di Kota Pekanbaru yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021 dimana terdapat 7 KAP dan 11 auditor didalamnya. Alasan peneliti menambah variabel independen dan mengubah variabel dependen karena setelah dicari lebih lanjut, belum ada penelitian yang terkait dengan pengaruh preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap audit *judgement* itu sendiri sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini. Serta peneliti mengubah populasi penelitian menjadi Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru karena peneliti ingin mencoba meneliti ketiga variabel ini di Kota Pekanbaru, serta dimaksudkan agar cakupan wilayah penelitian lebih luas dan tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, karena masih minimnya penelitian tentang preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor terhadap Audit *Judgement* membutuhkan penambahan bukti empiris sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Audit *Judgement* di Kota Pekanbaru.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Akuntan Publik*

Akuntan publik dikenal masyarakat atas jasa audit yang mereka berikan kepada pengguna informasi keuangan. Menurut Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2011), Akuntan publik adalah orang yang diberi izin untuk memberikan jasa yang diatur berdasarkan Undang-Undang. Akuntan publik adalah akuntan independen yang memberikan jasa akuntansi tertentu dan menerima bayaran atas jasa yang diberikannya. Pekerjaan ini memiliki tugas yang cukup kompleks, tidak hanyamelakukan perhitungan numerik, tetapi juga bertindak sebagai penghubung kegiatan bisnis antara perusahaan klien dan perusahaan lain selama proses kelangsungan bisnis. Profesi akuntan publik suatu negara akan tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya perusahaan dan bermacam-macam bentuk badan hukum organisasi di negara tersebut. Apabila organisasi yang berkembang di suatu negara masih kecil dan gunakan dana pribadi untuk membiayai usahanya, perusahaan-perusahaan tersebut masih belum memerlukan jasa audit. (Ariartha & Diah, 2017).

Pihak eksternal organisasi membutuhkan informasi tentang organisasi agar pengambilan keputusan atas hubungan mereka kedepannya dengan organisasi tersebut. Sehingga, adanya dua kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan secara berlawanan yang menjadi pemicu tumbuh dan berkembangnya profesi akuntan publik. Auditor yang melakukan tugas audit berlandaskan Standar Audit “SA”, memiliki tanggung jawab untuk memiliki opini yang memadai apakah laporan keuangan tersebut secara menyeluruh bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan ataupun kesalahan. Karena adanya keterbatasan dalam melakukan tugas audit, menyebabkan sering ditemukannya resiko yang tidak dapat dihindari bahwa ternyata ada sebagian yang salah saji material dalam laporan keuangan yang mungkin tidak bisa dideteksi, meskipun audit sudah direncanakan dan dilaksanakan berlandaskan Standar Audit “SA” (“SA” 240) (Ariartha & Diah, 2017).

B. *Audit Judgement*

Definisi *Audit Judgement* menurut Arens et al., (2016) merupakan opini pribadi auditor dalam menghadapi informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, dan hal itu mempengaruhi opini akhir auditor atas laporan keuangan entitas yang diaudit dan jenis laporan keuangan lainnya atas objek, peristiwa, dan pembentukan ide atau perkiraan dari lingkungan atau jenis fenomena atau pertimbangan pribadi lainnya. Pertimbangan pribadi seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku pribadi. Menurut Mulyadi (2017) *Audit Judgement* adalah Kebijakan auditor dalam menentukan suatu opini atas suatu hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, opini, atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, keadaan, atau jenis peristiwa lainnya. Menurut (Agoes, 2018) *Audit Judgement* adalah pertimbangan auditor atas materialitas, tingkat risiko audit, dan bentuk kelangsungan usaha atas pertimbangan hasil prosedur yang dilakukan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian proses audit, apakah situasi keseluruhan atau peristiwa dapat diidentifikasi. *Audit Judgement* diperlukan karena audit tidak dilakukan pada semua bukti.

Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari audit *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. *Judgement* sangat bergantung dari persepsi auditor mengenai suatu situasi yang ada. Audit tidak hanya dilakukan terhadap semua bukti audit, salah satu faktor yang menentukan audit judgement yaitu kemampuan untuk menentukan penilaian auditor. Bukti ini digunakan untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa audit judgement juga menentukan hasil audit. Inilah sebabnya mengapa audit *judgment* sangat diperlukan. Proses *judgement* bergantung pada jumlah informasi yang terus-menerus muncul, sehingga mempengaruhi pilihan dan bagaimana mereka dibuat. Pada setiap langkah proses penilaian tambahan, apabila informasi terus muncul, *judgement* baru dan keputusan baru akan muncul.

1. *Preferensi Klien*

Preferensi klien adalah suatu keinginan klien untuk mendapatkan hasil audit yang *unqualified* atau Opini Wajar Tanpa Pengecualian. Preferensi klien pada konsep audit terjadi ketika klien menentukan hasil tertentu dari beberapa perlakuan akuntansi yang diperlukan dan auditor bertindak sesuai dengan keinginan klien (Sufiati & Risal, 2021). Preferensi klien dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sufiati & Risal (2021) meliputi: waktu penyampaian preferensi klien dan kredibilitas klien yang menyatakan preferensi. Indikator waktu penyampaian preferensi dibagi menjadi dua adalah preferensi cepat (pernyataan preferensi yang dilakukan sebelum auditor *me-review* bukti audit) dan preferensi lambat (pernyataan preferensi yang dilakukan setelah auditor *me-review* bukti audit). Beberapa studi psikologi sosial meneliti bagaimana waktu dari informasi akan mempengaruhi kredibilitas informasi. Meskipun memiliki hasil yang berbeda, sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sebelum auditor *me-review* bukti audit akan lebih persuasif daripada informasi yang disampaikan setelah auditor *me-review* bukti audit tersebut. Dalam teori tersebut juga dinyatakan bahwa pada tahap awal audit, auditor mempelajari preferensi auditnya untuk menilai bukti secara terus menerus terhadap suatu kerangka pikir tentang hasil yang diinginkan klien (Sufiati & Risal, 2021).

Sebelum meninjau bukti audit, preferensi yang dinyatakan sebelumnya akan lebih mempengaruhi penilaian auditor agar konsisten dengan hasil yang diinginkan oleh klien dibandingkan dengan preferensi yang dinyatakan setelah auditor menyatakan opini auditnya atas dasar jumlah bukti yang menyeluruh dan tidak terpengaruh atas preferensi klien tersebut. Namun, auditor yang menyetujui preferensi sebelumnya cenderung memperhatikan keinginan kliennya dan apapun yang akan terjadi sebelum melakukan proses evaluasi bukti. Selanjutnya kredibilitas klien diukur dengan dua indikator, yaitu: kredibilitas tinggi (sumber yang kompeten dan dapat dipercaya) dan kredibilitas rendah (sumber yang kurang kompeten dan kurang dapat dipercaya). Sumber dengan kredibilitas tinggi lebih dapat dipercaya daripada sumber dengan kredibilitas rendah. Semakin tinggi keahlian/kapasitas sumber, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pada sumber tersebut. Ketika kredibilitas dijalankan sebagai bentuk kompetensi atau keterampilan, objektivitas dan/atau integritas, hasil akhir yang

diperoleh adalah auditor tersebut menganggap bukti yang didapatkan dari sumber yang dapat dipercaya lebih dapat diandalkan, lebih masuk akal, dan memberikan nilai analisis yang memumpuni daripada informasi yang sama tetapi didapatkan dari sumber yang kurang dapat dipercaya (Ariartha & Diah, 2017). Penelitian tentang perilaku audit telah menunjukkan bahwa preferensi klien mempengaruhi penilaian audit, hanya dalam kondisi tertentu yang ada di lingkungan audit. Jika auditor menerima pernyataan eksplisit tentang preferensi klien yang berkebalikan dengan preferensi auditor atau standar akuntansi, menyebabkan munculnya suatu hubungan yang berlainan antara auditor dan klien. Oleh karena itu, dampak penelitian yang dilakukan pada preferensi klien memiliki hasil sedikit atau tidak berpengaruh (Ariartha & Diah, 2017). Hubungan antara preferensi klien terhadap Audit *Judgement* adalah jika adanya sejumlah kondisi tertentu yang terjadi dalam lingkungan audit. Jika auditor tersebut mendapati suatu pernyataan tentang preferensi klien yang tidak sesuai dengan penilaian dari auditor maka terjadilah hubungan yang bertentangan antara auditor dengan klien tersebut dan standar akuntansi yang berlaku. Menurut penelitian Pasanda & Paranoan (2013), Preferensi klien akan memiliki pengaruh terhadap penyesuaian dan penilaian audit pada pertimbangan auditor. Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian Putu Ady Ariartha & Gst. Ayu Diah Utari (2017) yang mengungkapkan bahwa persuasi atas preferensi klien berpengaruh positif terhadap pertimbangan auditor dalam mengevaluasi bukti-bukti audit.

2. *Pengalaman Auditor*

Pengalaman Auditor menurut Mulyadi (2017) merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Sedangkan Menurut Agoes (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor adalah auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor adalah orang yang memiliki keahlian dan pemahaman yang lebih baik dibidang audit yang selalu melakukan suatu evaluasi tertentu yang telah terjadi sebelumnya.

Pengalaman audit dapat memperdalam dan meningkatkan keterampilan dan kinerja auditor yang membuat auditor tersebut lebih terampil untuk belajar aktif dan sigap terhadap pekerjaan auditnya, dan terampil dalam memprediksi dan menemukan indikasi penyelewengan sehingga dapat berpengaruh pada *judgement* yang diperoleh oleh auditor. Standar umum menjelaskan mengenai “*audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor*” (SPAP, 2011: SA 210). Auditor harus mempunyai keahlian teknis yang memumpuni sehingga mampu menyatakan hasil audit yang berkualitas, dimana pengalaman adalah salah satu faktor yang bisa menambah keterampilan auditor tersebut. *International Standards on Auditing* menekankan “jika keputusan audit masih dibuat oleh asisten yang belum mempunyai pengalaman yang memadai maka auditnya tidak sesuai dengan ISAS” (Theodorus & Tuanakotta, 2013). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2011a), SA Seksi 210 paragraf 03 menjelaskan bahwa “*dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai*

seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing”. Pencapaian keterampilan tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diselidiki melalui pengalaman selanjutnya dalam melaksanakan audit. Hubungan pengalaman auditor terhadap audit *judgement* adalah semakin berpengalamannya auditor tersebut, maka kualitas keakuratan audit *judgment* yang diberikan auditor dari hasil auditnya dapat lebih meningkat.

Penelitian Andini Rahmatika Putri (2017), Indriarta Hidayatunissa (2018), dan Wiwik Pratiwi & Dhona Nadiya Pratiwi (2020) membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap Audit *Judgement*. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor berperan penting dalam Audit *Judgement*. Semakin berpengalamannya seorang auditor, maka akan semakin mampu ia mengkaji pekerjaannya dengan akurat.

3. *Independensi Auditor*

Independensi merupakan faktor fundamental bagi auditor untuk menyatakan *n judgement* yang tepat. Menurut Mulyadi (2017) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat diartikan juga menjadi sifat jujur dalam diri auditor pada saat mempertimbangkan fakta dan munculnya pertimbangan yang objektif sehingga membuat tidak adanya pihak-memihak dalam diri auditor pada saat merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Nilai audit sangat bergantung pada persepsi publik tentang independensi dari auditor itu sendiri. Alasan mengapa banyak pengguna yang beragam bersedia mengandalkan opini dari auditor adalah harapan pengguna dari sudut pandang yang tidak bias. Kode Etik Profesional AICPA dan Kode Etik IESBA untuk Perilaku Profesional keduanya mendefinisikan independensi terdiri dari dua komponen: independensi pikiran (*Independence of Mind*) atau sering disebut dengan independensi dalam fakta (*Independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*Independence in Appearance*). Independensi pikiran mencerminkan keadaan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilakukan dengan sikap yang tidak memihak. Jadi, sepanjang dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus bisa memberikan jasa profesionalnya, bisa menjaga integritasnya dan memperhatikan kode etik profesi akuntan publik dan standar profesional akuntan publik. Sering disebut dengan *in fact*, karena akuntan publik nyatanya (*in fact*) bisa tidak independen dalam menjalankan tugasnya. Seperti, auditor memperoleh temuan audit yang menunjukkan penyimpangan atau praktik korupsi atau kebutuhan untuk audit *adjustment* yang material. Auditor kemudian ingin memeras auditee dengan temuannya.

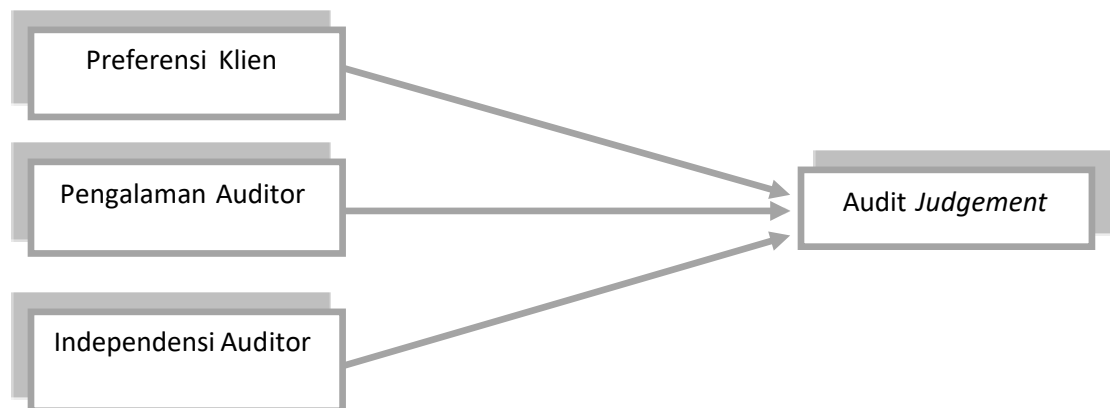
Meskipun itu hanya dalam pikirannya, dan belum dilaksanakannya, *of mind* auditor sudah kehilangan independensinya. Hal ini berlaku baik untuk akuntan publik maupun internal. Independensi dalam penampilan merupakan hasil dari interpretasi orang lain tentang seseorang yang independen. Jika auditor pada kenyataannya adalah seorang yang independen, tetapi pengguna mempercayakan mereka untuk menjadi seorang advokat untuk klien, sebagian besar nilai fungsi audit pun hilang (Arens et al., 2016). Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP, 2011b) menunjukkan bahwa akuntan publik yang independen berarti auditor tersebut tidak mudah untuk dipengaruhi, karena pekerjaan auditor adalah untuk kepentingan umum. Akuntan publik memiliki kewajiban tidak hanya untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang mempercayai pekerjaan akuntan publik. Penilaian

publik dalam independensi auditor yang independen tidak terbatas pada auditor itu sendiri. Sehingga, apabila auditor independen atau kantor akuntan gagal mempertahankan sikap independen, publik kemungkinan akan menganggap bahwa semua akuntan publik juga tidak independen. Penelitian Made Julia Drupadi & I Putu Sudana (2015) dan Wiwik Pratiwi & Dona Nadya Pratiwi (2020) membuktikan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgement*. Ini menunjukkan bahwa Independensi berperan penting dalam membentuk suatu *Judgement*.

C. Kerangka Konseptual dan Model Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada akuntan publik (auditor) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Pekanbaru. Pada penelitian ini auditor yang ikut serta yaitu manajer, partner, auditor senior dan auditor junior. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Pekanbaru yang terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2021 yang terdiri dari 6 KAP dan 25 auditor didalamnya. Membahas permasalahan ukuran sampel, hingga bisa merumuskan teorema tentang univariat, teorema limit sentral, yang menerangkan kalau statistik rata-rata memiliki distribusi wajar guna ukuran sampel yang mendekati tidak terhingga. Distribusi normal bisa digunakan buat mendekati distribusi binomial walaupun ukuran sampel lebih besar dari 20 (Alwi, 2015). Menurut Alwi, dalam riset multivaria t, ukuran sampel wajib sebagian kali lebih besar dari jumlah variabel riset yang ditinjau. Buat eksperimen simpel yang dikontrol secara ketat, keberhasilan riset bisa dicapai dengan memakai ukuran sampel 10 sampai 20. Menurut (Alwi, 2015) riset metode deskriptif minimal populasi 10% dan populasi yang relatif kecil minimal 20% dalam riset eksperimen dan komparatif, diperlukan sampel 15-30 responden setiap kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang memiliki jumlah sampel kurang dari 30 sampel memiliki tingkat keberhasilan yang akurat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah preferensi klien (X1), pengalaman auditor (X2), independensi auditor (X3), dan audit judgment (Y). Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data (Instrumen)

- a. Uji validitas (Test of Validity)
- b. Uji Keandalan/Reliabilitas (Test of Reliability)

3. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas Data
- b Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heterokedastisitas

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda (multiple regression).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Preferensi Klien	25	14	24	19,76	2,521
Pengalaman Auditor	25	27	38	31,60	3,317
Independensi Auditor	25	17	33	23,76	3,358
Audit <i>Judgement</i>	25	19	30	23,92	3,068
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Output SPSS 28

2. Uji Kualitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 atau 5% dimana dilakukan perbandingan dengan standar nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Audit *Judgment* dengan 25 sampel responden.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Preferensi Klien	1	0,744	0,413	Valid
	2	0,665	0,413	Valid
	3	0,713	0,413	Valid
	4	0,652	0,413	Valid
	5	0,671	0,413	Valid
Pengalaman Auditor	1	0,658	0,413	Valid
	2	0,578	0,413	Valid
	3	0,725	0,413	Valid
	4	0,740	0,413	Valid
	5	0,647	0,413	Valid
	6	0,602	0,413	Valid
	7	0,677	0,413	Valid
	8	0,728	0,413	Valid
Independensi Auditor	1	0,665	0,413	Valid
	2	0,728	0,413	Valid
	3	0,700	0,413	Valid
	4	0,612	0,413	Valid
	5	0,573	0,413	Valid
	6	0,505	0,413	Valid
	7	0,608	0,413	Valid
Audit <i>Judgement</i>	1	0,788	0,413	Valid
	2	0,800	0,413	Valid
	3	0,619	0,413	Valid
	4	0,780	0,413	Valid
	5	0,768	0,413	Valid
	6	0,757	0,413	Valid

Sumber: *Output SPSS 28*

Berdasarkan perhitungan pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa r hitung 25 butir pertanyaan melebihi r tabel (0,413). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument tersebut adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan agar menilai konsistensi dari instrumen - instrumen penelitian. Instrumen – instrumen penelitian dikatakan handal atau variabel dinyatakan reliabel yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70 dengan kriteria pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Ghazali (2018). Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 4 jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Audit

Judgment.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Preferensi Klien	0,713	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,816	Reliabel
Independensi Auditor	0,734	Reliabel
Audit <i>Judgement</i>	0,849	Reliabel

Sumber: *Output* SPSS 28

Berdasarkan Tabel di atas nilai *Cronbach's alfa* variabel Preferensi Klien sebesar 0,713, variabel Pengalaman Auditor sebesar 0,816, variabel Independensi Auditor sebesar 0,734, dan variabel Audit *Judgement* sebesar 0,849. Dari tabel diatas dapat tarik kesimpulan bahwa pernyataan butir – butir pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's alfa* yang lebih dari 0,70. Sehingga, dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dalam kuesioner bisa memperoleh data yang konsisten.

Uji Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Tabel 4.12 akan menunjukkan hasil uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS ver 28.0.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13,702	5,249		2,610	,016
	Preferensi Klien	-,687	,221	-,565	-3,114	,005
	Pengalaman Auditor	,472	,155	,510	3,039	,006
	Indepenndensi Auditor	,374	,171	,409	2,192	,040

a. Dependent Variable: Audit *Judgement*

Sumber: *Output* SPSS 28(2022)

Berdasarkan Tabel di atas persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 13,702 - 0,687X_1 + 0,472X_2 + 0,374X_3 + e$$

Penjabaran persamaan Regresi Linear Berganda diatas adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 13,702 artinya jika semua variabel independen (preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor) dianggap 0 (nol) maka nilai variabel dependen (audit *judgement*) adalah sebesar 13,702.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel preferensi klien sebesar -0,687 artinya jika nilai variabel preferensi klien mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka audit *judgement* akan mengalami penurunan sebesar -0,687 atau -68,7%.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman auditor sebesar 0,472 artinya jika nilai variabel pengalaman auditor mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka audit *judgement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 atau 47,2%.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel independensi auditor sebesar 0,374 artinya jika nilai variabel independensi auditor mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel independen lainnya tetap, maka audit *judgement* akan mengalami kenaikan sebesar 0,374 atau 37,4%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dari uji statistik t dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	13,702	5,249		2,610	,016
	Preferensi Klien	-,687	,221	-,565	-3,114	,005
	Pengalaman Auditor	,472	,155	,510	3,039	,006
	Independensi Auditor	,374	,171	,409	2,192	,040

a. Dependent Variable: Audit *Judgement*

Sumber: *Output SPSS 28*

Hasil uji hipotesis pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Preferensi Klien terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru
 Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikan t Preferensi Klien $0,005 < \alpha (0,05)$,

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan demikian Preferensi Klien berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikan t Pengalaman Auditor $0,006 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima serta H_0 ditolak dengan demikian Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikan t Pengalaman Auditor $0,040 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_3 diterima dengan demikian Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Judgement pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Audit Judgement Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit *judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin meningkatnya preferensi klien seorang auditor, semakin banyaknya pengalaman auditor, dan semakin tinggi nya independensi auditor, maka akan membuat semakin akuratnya audit *judgement*. Dengan adanya sikap preferensi klien, pengalaman auditor, dan independensi auditor, maka *judgement* yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Begitu pentingnya seorang auditor dalam menjaga sikap preferensi klien, pentingnya seorang auditor memiliki pengalaman yang memumpuni, dan tinggi nya independensi seorang auditor dalam memberikan *judgement*, akan berpengaruh pada pendapat yang diberikan serta akan memiliki dampak yang besar terhadap kepercayaan publik yang membutuhkan auditor independen dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Preferensi Klien terhadap Audit Judgement

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Preferensi Klien secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Preferensi klien dapat menentukan *judgement* auditor tersebut. Semakin tinggi Preferensi Klien maka akan mempengaruhi *judgement* yang diberikan oleh auditor. Peningkatan referensi klien dapat dilihat jika auditor dalam menjalankan auditnya dapat diyakinkan oleh penjelasan atau informasi yang disampaikan klien yang memiliki kredibilitas dan auditor berperilaku konsisten sesuai penjelasan atau informasi yang dipreferensikan klien maka *judgement* yang dihasilkan cenderung lebih lama dikarenakan auditor mempertimbangkan keputusan dalam bertindak sesuai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan klien. Dengan kata

lain *judgement* auditor dapat dipengaruhi dengan preferensi yang disampaikan oleh klien, baik preferensi auditor yang di sampaikan pada tahap awal maupun pada tahap akhir dan kredibilitas klien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sufiati & Risal (2021), serta penelitian Putu Ady Ariartha & Gst. Ayu Diah Utari (2017) yang mengindikasikan bahwa Preferensi Klien berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgement*.

Pengalaman Auditor terhadap Audit *Judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin Semakin berpengalamannya seorang auditor, maka akan semakin mampu ia menganalisis pekerjaannya dengan lebih baik serta semakin baik pula *judgement* yang diberikan. Jika auditor tidak memiliki pengalaman yang cukup, maka ia akan mengambil keputusan yang tidak baik dalam *judgement* nya terutama dalam mengevaluasi bukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini Rahmatika Putri (2017), Indriarta Hidayatunissa (2018), dan Wiwik Pratiwi & Dhona Nadiya Pratiwi (2020) yang mengindikasikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap Audit *Judgement*.

Independensi Auditor terhadap Audit *Judgement*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nya independensi auditor, maka akan membuat semakin akuratnya audit *judgement* yang dihasilkan. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP 2011) menyatakan bahwa independen seorang akuntan publik berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, karena auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Made Julia Drupadi & I Putu Sudana (2015) dan Wiwik Pratiwi & Dona Nadya Pratiwi (2020) yang mengindikasikan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgement*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dinyatakan bahwa Preferensi Klien secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru, pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Judgement* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Independensi Auditor secara parsial berpengaruh terhadap Audit *Judgement* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Preferensi Klien, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Audit *Judgement* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih besar sehingga hasilnya tidak hanya mewakili keadaan satu wilayah saja dan dapat direpresentasikan terhadap kantor akuntan publik lain serta dapat mengembangkan variabel maupun indikator penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2017). *Mitra Ernst & Young Indonesia Didenda Rp 13 Miliar di AS*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Agoes, S. (2018). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing and Assurance Services; Jilid 1* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Ariartha, P. A., & Diah, U. I. G. A. (2017). Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dalam Mengevaluasi Bukti Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2 (1)(1), 1–22.
- Badewin. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Pekannbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Akuntan Publik Nomor 5 Tahun 2011*.
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf
- Drupadi, M.J. & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 623–655.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartan, T. H. (2016). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatunissa, I. (2018). *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP provinsi Riau)*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013a). *Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Audit ("SA") 315 Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013b). *Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Audit ("SA") 500 Bukti Audit*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013c). *Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Audit ("SA") 560 Peristiwa Kemudian*. Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013d). *Standar Profesional Akuntan Publik : Standar Audit ("SA") 700 Opini Pengembangan dan Pelaporan Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

- Jusup, A. H. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kemenkeu. (2019). *Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT GarudaIndonesia2018*. [Kemenkeu.Co.Id.https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018/](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018/)
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, & Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. (2012). *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/klasifikasi-bapepam/emiten-dan-perusahaan-publik/Pages/standar-akuntansi-emiten.aspx>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Jasa Akuntan Publik*. http://iaiglobal.or.id/v03/image/ca/PMK_Akuntan_2014.pdf
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Mulyadi. (2017). *Auditing. Buku 2* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh Gender dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Putri, A. (2017). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*, 2(2), 2010–2012.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 124–135. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14337>
- SPAP. (2011a). SA Seksi 210. *Institut Akuntan Publik Indonesia, 01*, 1–3. SPAP. (2011b). SA Seksi 220. *Institut Akuntan Publik Indonesia, 04*, 1–2.
- Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *ISAK 8 Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa*. Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/interpretasi-sak-4-isak-8-penentuan-apaakah-suatu-perjanjian-mengandung-suatu-sewa>
- Sufiati, S., & Risal, R. (2021). Pengaruh Preferensi Klien Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2636>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Theodorus, M., & Tuanakotta. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Salemba Empat.
- Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 130–139.
- Wiwik, & Nadiya, D. (2020). CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini.

Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(1), 89–105.

Yuliani, N. L. (2012). Tekanan ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 10(1), 40–53.